

**OBYEK WISATA ALAM PANTAI GLAGAH DI KABUPATEN KULON PROGO,
YOGYAKARTA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

***GLAGAH BEACH TOURISM OBJECT IN KULON PROGO REGENCY, YOGYAKARTA AS
A LEARNING SOURCE OF SOCIAL SCIENCE EDUCATION***

Oleh: Ana Setyawati, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri
Yogyakarta, annasetyawati717@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pantai Glagah merupakan obyek wisata yang menjadi unggulan di Kabupaten Kulon Progo. Pantai Glagah mempunyai banyak potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui potensi yang ada di obyek wisata alam Pantai Glagah, 2) Mengetahui upaya pengembangan di obyek wisata alam Pantai Glagah, 3) Mengetahui potensi yang ada di obyek wisata alam Pantai Glagah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang pejabat Dinas Pariwisata, 5 orang penduduk setempat, 7 orang pengunjung, dan 1 orang Guru IPS. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pejabat Dinas Pariwisata, penduduk setempat, Guru IPS, sedangkan pengunjung menggunakan *insidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Obyek wisata Pantai Glagah memiliki potensi fisik dan nonfisik. Potensi fisik terdiri dari infrastruktur, sarana, dan prasarana. Potensi nonfisik di Pantai Glagah terdiri dari masyarakat, budaya, lingkungan, atraksi wisata, dan daya tarik wisata Pantai Glagah. 2) Upaya pengembangan yang ada di obyek wisata Pantai Glagah yang saat ini telah dilakukan ialah meningkatkan kenyamanan yaitu dalam hal kebersihan dan keamanan. Pengembangan lainnya ialah penambahan obyek dan daya tarik wisata serta atraksi wisata berupa penambahan spot foto yang berada di kawasan pemecah ombak. Atraksi wisata yang ditambah yaitu berupa acara festival lampion batik. Upaya pengembangan Pantai Glagah yang masih dalam rencana ialah pembenahan sarana dan prasarana serta pengembangan dalam bidang pemasaran. 3) Potensi yang ada di Obyek Wisata Alam Pantai Glagah yang dapat dimanfaatkan sebagai Sumber Belajar IPS yaitu adanya interaksi antara pengunjung dengan pengunjung lain maupun antara pengunjung dengan masyarakat setempat, kegiatan ekonomi di pasar, kegiatan masyarakat setempat, adanya kerja sama antara penduduk setempat dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, keindahan laut dan pantainya, permasalahan lingkungan di Pantai Glagah, dan perubahan kehidupan masyarakat di Pantai Glagah.

Kata kunci: Kulon Progo, sumber belajar, wisata

ABSTRACT

Glagah Beach is a leading tourist attraction in Kulon Progo Regency. Glagah Beach has many potentials that can be utilized as a social science education learning resource. This research study is aimed to find out 1) the potential in Glagah Beach tourism object, 2) the development effort at Glagah Beach nature tourism object and 3) the potential of Glagah Beach which can be used as learning resource of social science education.

The research method used in this study is qualitative method. The type of research used is phenomenological research. The subjects in this study consisted of 5 officials of the Tourism Office, 5 local people, 7 visitors, and 1 IPS teacher. Determination of informant used is purposive sampling technique for the official of Tourism Office, local population, and IPS Teacher, whereas incidental sampling used for visitors. Data collecting technique is done by interview, observation, and documentation. Data analysis technique is using Miles & Huberman model.

The results showed that 1) Glagah Beach tourism object has physical and nonphysical potential. Physical potential consists of facilities and infrastructures. The nonphysical potential of Glagah Beach consists of people, cultures, environment, tourist attractions, and the beach itself. 2) The existing development efforts in Glagah Beach that have been done by now is to increase the cleanliness and security. Other development is the addition of objects and tourist attractions such as the addition of spots for photograph located in the area of breakwater waves. Tourist attractions are also added in the form of lantern batik festival event. Glagah Beach development efforts that are still in the plan is the revamping of facilities and infrastructures and development in the field of marketing. 3) Potency in Glagah Beach Nature Tourism which can be utilized as social science education learning sources are the interaction between visitors with other visitors as well as between visitors with the local community, economic activities in the market, local community activities, cooperation between local residents with Department of Tourism Kulon Progo Regency, the beauty of the sea and its beaches, environmental problems in Glagah Beach, and the changing lives of people in Glagah Beach.

Keywords: Kulon Progo, learning resources, tourism

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan lahan potensi yang perlu dikembangkan dan dikelola secara serius guna meningkatkan devisa negara, di samping bidang lainnya. Menurut Yoeti (1985: 5), industri pariwisata bertujuan untuk memberikan daya tarik agar pariwisata dapat dianggap sebagai sesuatu yang berarti bagi perekonomian suatu negara serta meyakinkan orang-orang bahwa pariwisata memberikan dampak positif dalam hal perekonomian, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang khususnya negara Indonesia.

Pembangunan pariwisata di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan sektor lain yang

masih berkaitan dalam dunia pariwisata, karena dapat membuka kesempatan kerja baru bagi penduduk di sekitar obyek wisata tersebut. Pembangunan sektor pariwisata harus ditingkatkan agar menarik para wisatawan untuk berkunjung dan dapat menjadi salah satu sasaran bagi wisatawan.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang mengembangkan industri pariwisatanya ialah Provinsi Yogyakarta. Provinsi Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai banyak potensi wisata mulai dari pegunungan, pantai, serta wisata sejarah. Salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Yogyakarta yang mengembangkan pariwisata ialah Kabupaten Kulon Progo. Obyek wisata

yang terkenal di Kulon Progo ialah Pantai Glagah.

Pantai Glagah merupakan obyek wisata pantai yang menawarkan keindahan pantai yang lengkap, mulai dari laguna pantai, arena motorcross, hingga agrowisata. Pembenahan-pembenahan fasilitas dilakukan untuk kepentingan bersama. Pembenahan tersebut diharapkan agar Pantai Glagah tetap menjadi obyek wisata unggulan yang dapat menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun asing terutama dalam segi pendapatannya.

Bagi kebanyakan orang, saat mendengar kata pantai mungkin yang terpikirkan hanya laut dan pasir saja. Pantai Glagah merupakan obyek wisata yang menawarkan paket wisata yang komplit, selain berlibur di pantai, kita juga dapat mendapatkan wawasan edukasi. Pantai Glagah mempunyai potensi wisata. Potensi wisata menurut Damardjati (1995: 108) ialah segala hal baik itu suasana, kejadian, benda, maupun layanan/jasa-jasa. Potensi wisata di Pantai Glagah mulai dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang menjanjikan bagi para pengunjung, namun masih terdapat beberapa wisatawan yang belum mengetahui potensi apa saja yang ada di Pantai Glagah.

Potensi di obyek wisata Pantai Glagah terdiri dari 2 hal yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik yang ada di obyek wisata Pantai Glagah antara lain aksesibilitas, sarana dan prasarana, serta kondisi jalan menuju obyek wisata Pantai Glagah. Potensi fisik yang ada di Pantai

Glagah kurang terjaga secara maksimal. Misalnya saja dalam hal sarana dan prasarana, dimana sarana dan prasarana yang ada sudah banyak yang rusak. Potensi non fisik yang ada di obyek wisata alam Pantai Glagah antara lain adanya kegiatan jual beli para pedagang dan pengunjung, kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung pada saat berwisata, adat istiadat, dan lain sebagainya.

Pantai Glagah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar antara lain adanya warung makan yang berjajar rapi di sekitar kawasan obyek wisata. Bagi masyarakat yang gemar memancing, dapat memuaskan hobi tersebut dengan memancing di kolam pemancingan yang memang telah disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, dan para nelayan di pantai ini akan dengan senang hati memandu wisatawan menyusur pinggiran pantai. Hasil dari pemancingan ini dapat langsung dinikmati yaitu dengan meminta jasa dari pemilik warung di sekitar pantai. Adanya penginapan dan hotel yang ada di sekitar Pantai Glagah juga dapat dijadikan pendapatan bagi masyarakat. Potensi lain yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat ialah adanya pengembangan kebun buah naga dimana di kebun tersebut wisatawan dapat memetik sendiri buah naga yang ada di kebun tersebut dan hal ini dapat disebut dengan wisata agro.

Potensi yang ada di Pantai Glagah tersebut nampaknya tidak didukung dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Menurut Badan Lingkungan Hidup Daerah Istimewa Yogyakarta (BLH DIY) bekerja sama dengan Kantor Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten

Kulon Progo yang memantau kualitas air laut di Pantai Glagah, kualitas air laut di Pantai Glagah melebihi baku mutu. Kualitas air laut di Pantai Glagah yang melebihi baku mutu tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran dan menyebabkan berubahnya keseimbangan lingkungan di Pantai Glagah.

Pengembangan-pengembangan di Pantai Glagah terus dilakukan oleh pemerintah dalam hal pembangunan. Upaya pengembangan di Pantai Glagah masih belum optimal salah satunya dapat dilihat pada banyaknya fasilitas-fasilitas yang tidak terawat dan rusak. Pengunjung pastinya merasa tidak nyaman dengan fasilitas yang rusak tersebut.

Pariwisata dapat dihubungkan dengan dunia pendidikan, yaitu pariwisata dapat dijadikan sebagai tempat edukasi salah satunya sebagai sumber belajar siswa. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk memudahkan proses belajar mengajar. Menurut Majid (2011: 170-171), sumber belajar dapat berupa peristiwa, orang, benda, buku, perpustakaan, dan lingkungan yang di dalamnya termasuk wisata alam pantai.

Sesuai dengan teori konstruktivisme menurut Lustianti (2013), pembelajaran IPS melalui benda yang nyata akan membangun pengetahuan dan memberikan makna terhadap apa yang telah dipelajari. Pemanfaatan lingkungan yang ada di sekitar siswa akan menjadikan belajar yang lebih bermakna. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar ini dapat menjadikan materi pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Pantai Glagah mempunyai banyak potensi yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi. Salah satunya ialah sebagai sumber belajar IPS. Sampai saat ini pembelajaran IPS belum memanfaatkan Pantai Glagah untuk digunakan sumber belajar. Potensi wisata pantai sebagai sumber belajar ini dipilih karena cocok dengan beberapa ilmu yang ada di dalam pelajaran IPS antara lain dalam perspektif Ekonomi, Sosial, Budaya dan Ilmu Geografi. Potensi yang ada di Pantai Glagah tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar agar siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran IPS karena para siswa akan dihadapkan dengan peristiwa atau pengalaman yang akan dialami secara nyata dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPS belum banyak ditemui, sehingga Pantai Glagah dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar IPS. Pemanfaatan Pantai Glagah sebagai sumber belajar ini pastinya terdapat faktor penghambat dan faktor pendorong dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) menurut Hasnawati (2006: 53), mata pelajaran IPS dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan dalam hal ini lingkungan tersebut adalah Pantai Glagah. Pendekatan kontekstual ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi yang nyata yaitu dapat mengaitkan materi dengan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat memaknai materi pembelajaran secara mudah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai potensi yang ada di Pantai Glagah dan menggunakan potensi tersebut sebagai sumber belajar IPS. Peneliti mengangkat judul “Obyek Wisata Alam Pantai Glagah di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta sebagai Sumber Belajar IPS.”

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Jenis penelitian ini ialah penelitian fenomenologis. Menurut Husserl dalam Moleong (2007: 14), pada hakikatnya penelitian kualitatif menggunakan pendekatan secara fenomenologis. Artinya peneliti berangka kelapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di obyek wisata Pantai Glagah yang terletak di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal sampai dengan penyusunan

skripsi yaitu pada bulan November 2016 sampai Juni 2017.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan pengunjung di obyek wisata alam Pantai Glagah, Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah obyek wisata alam Pantai Glagah di Dusun Glagah, Desa Glagah, Kabupaten Kulon Progo sebagai sumber belajar IPS.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006: 129) sumber data adalah subjek penelitian dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi 3 yaitu:

1. *Person*. Dalam penelitian ini sumber data yang berupa person ialah pengelola obyek wisata Pantai Glagah, yaitu pejabat Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Kepala Dusun Glagah, Petugas Retribusi dan Petugas Parkir, Pemilik Warung makan, anggota Tim SAR dan pengunjung di obyek wisata alam Pantai Glagah.
2. *Place*. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data berupa place adalah obyek wisata Pantai Glagah yang terletak di Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.
3. *Paper*. Dalam penelitian ini sumber data berupa paper ialah dokumentasi yang ada di kawasan wisata Pantai Glagah dan arsip-arsip yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dan data sekunder yang dari berbagai buku, jurnal, laporan kegiatan yang terkait dengan obyek wisata alam pantai Glagah sebagai sumber belajar IPS. (Sugiyono, 2011: 225).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan semua informan untuk mengetahui potensi dan upaya pengembangan potensi tersebut yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan observasi tak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang didapat dari dokumen ialah data yang berasal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini (Sugiyono 2012: 366) ialah menggunakan triangulasi sumber. Sumber yang diambil untuk memvalidkan data ialah sumber person. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri dengan dibantu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Model Miles and Huberman, yaitu

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit untuk dipahami, sehingga perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan sementara)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Glagah

1. Potensi Fisik Obyek Wisata Alam Pantai Glagah

Potensi fisik yang merupakan unsur pokok obyek wisata Pantai Glagah sesuai dengan teori dan hasil wawancara dan observasi ialah sarana, prasarana, dan infrastruktur/aksesibilitas.

a. Aksesibilitas/infrastruktur

Aksesibilitas menuju Pantai Glagah sudah memadai. Infrastruktur pendukung ke pantai Glagah sudah memadai dan transportasi menuju pantai Glagah mudah dijumpai. Menurut hasil wawancara dan observasi, kondisi jalan menuju Pantai Glagah sudah baik karena jalan sudah beraspal dan sangat mudah untuk dilalui. Kondisi jalan baik jalan Provinsi maupun jalan lingkungan menuju obyek wisata Pantai Glagah sudah sangat bagus, hal ini dapat

dibuktikan dengan banyaknya kendaraan mulai dari motor, mobil, dan bus yang dapat melewati jalan tersebut dengan mudah tanpa suatu kendala.

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah. Infrastruktur yang ada di Pantai Glagah misalnya adanya sumber air bersih dan jaringan listrik.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pantai Glagah dapat sudah memadai dan Pantai Glagah dapat disebut sebagai *Tourism*. Menurut hasil penelitian, sarana dan prasarana di Pantai Glagah ialah banyaknya mushola, area parkir, arena bermain anak-anak, toilet, gardu pandang, sirkuit Motocross, jaringan listrik, warung makan, Pos SAR, penginapan, tempat sampah, dan gazebo.

2. Potensi Non Fisik Obyek Wisata Alam Pantai Glagah

Berdasarkan hasil penelitian, yang termasuk dalam potensi non fisik di obyek wisata Pantai Glagah ialah objek dan daya tarik wisata serta masyarakat/lingkungan.

a. Objek dan daya tarik wisata

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengelola,

penduduk, dan pengunjung, daya tarik yang ada di obyek wisata Pantai Glagah antara lain: Adanya keindahan alam yang terbentang luas. Keindahan alam ini menjadikan wisatawan betah berlama-lama untuk berwisata di Pantai Glagah ini. Keindahan alam ini berupa keindahan pantai berpasir hitam kecoklatan.

b. Masyarakat dan lingkungan

1) Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata menjadi salah satu komponen terpenting dalam pariwisata. Pantai Glagah dikelola oleh penduduk setempat, mulai dari petugas retribusi, petugas kebersihan, petugas parkir, dan pemilik warung. Penduduk setempat memanfaatkan Pantai Glagah untuk menompang kehidupan mereka misalnya menjadi pengelola dan ada juga penduduk setempat yang membuka usaha warung makan, berdagang pakaian, souvenir, bawang merah, semangka, camilan-camilan seperti peyek undur-undur, udang goreng, dan cumi goreng.

Penduduk setempat selalu berpartisipasi dalam hal pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata

Pantai Glagah. Penduduk setempat berusaha untuk mengembangkan wisata Pantai Glagah yaitu mengembangkan fasilitas secara swadaya, penanaman pohon cemara, dan pemeliharaan kawasan obyek wisata Pantai Glagah.

2) Lingkungan

Lingkungan yang ada di sekitar obyek wisata juga perlu diperhatikan agar tidak tercemar dan rusak. Menurut hasil wawancara dan observasi, lingkungan yang ada di obyek wisata Pantai Glagah tercemar oleh sampah. Di tepi pantai terdapat sampah yang berasal dari laut, seperti ranting bambu, sedangkan di kawasan pemecah ombak banyak dijumpai sampah dari pengunjung yaitu sampah bekas makanan dan minuman. Pengelola selalu berupaya untuk meminimalisir sampah-sampah yang berserakan tersebut dengan cara selalu menambah tempat sampah di sekitar pantai, di depan warung-warung, di tempat parkir, dan di sekitar kawasan pemecah ombak. Namun masih banyak para pengunjung yang membuang sampah sembarangan.

3) Budaya

Pengaruh budaya tidak hanya terlihat pada kesenian yang ada saja namun juga dalam hal perilaku masyarakat maupun perilaku pengunjungnya. Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Suatu wisata pantai tidak lepas dari dampak budayanya.

Dampak kebudayaan di Pantai Glagah salah satunya ialah dipertunjukkannya kesenian Jathilan pada saat acara-acara tertentu. Kesenian Jathilan dipertunjukan pada saat penyambutan pejabat yang mengunjungi obyek wisata Pantai Glagah dan pada acara-acara tertentu lainnya. Kesenian tersebut menjadikan masyarakat yang belum mengetahui menjadi mengetahui kesenian Jathilan ini khususnya pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Kulon Progo maupun dari luar Provinsi Yogyakarta.

Wisata pantai juga tidak terlepas dari hotel dan penginapan. Di kawasan obyek wisata Pantai Glagah banyak terdapat penginapan-

penginapan. Awalnya penginapan tersebut ditujukan kepada para keluarga untuk beristirahat karena seharian telah berlibur di Pantai Glagah. Namun saat ini penginapan yang ada di Pantai Glagah telah berubah fungsinya. Saat ini penginapan di Pantai Glagah digunakan oleh para remaja yang belum menikah untuk berbuat hal-hal yang tidak semestinya. Walaupun sudah sering ada razia, namun baik masyarakat yang mempunyai penginapan dan para penggunanya tetap saja tidak jera.

Perilaku-perilaku pengunjung yang berada di kawasan obyek wisata Pantai Glagah merupakan bagian dari dampak kebudayaan yang ada di obyek wisata Pantai Glagah. Perilaku-perilaku tersebut antara lain berfoto-foto di pesisir pantai dan di pemecah ombak. Perilaku tersebut merupakan akibat dari budaya dan teknologi yang semakin berkembang karena dengan foto yang dihasilkan tersebut pengunjung dapat memamerkan foto mereka dengan mengunggahnya ke media sosial.

B. Upaya Pengembangan di Pantai Glagah

Pengembangan suatu wisata dilakukan agar obyek wisata tersebut tetap diminati oleh wisatawan. Menurut hasil wawancara, pengembangan yang ada di Pantai Glagah dilakukan agar Pantai Glagah terus diminati oleh pengunjung dan tetap eksis sehingga Pantai Glagah tetap menjadi wisata unggulan di Kulon Progo dan dapat bersaing dengan wisata baru yang ada di Kulon Progo. Pengembangan-pengembangan obyek wisata di Kulon Progo dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan masyarakat setempat, termasuk di dalamnya ialah obyek wisata Pantai Glagah. Upaya pengembangan yang dilakukan di obyek wisata Pantai Glagah antara lain:

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan obyek wisata Pantai Glagah tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kulon Progo saja, namun dilakukan juga oleh para pelaku wisata yaitu penduduk setempat. Adanya penduduk setempat yang aktif dalam pengembangan wisata Pantai Glagah akan menjadikan Pantai Glagah semakin diminati wisatawan. Upaya pengembangan yang dilakukan secara swadaya oleh penduduk setempat antara lain sebagai berikut: penanaman pohon cemara dan membersihkan kawasan pantai

b. Fasilitas

Fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan oleh

pengunjung dalam memenuhi kebutuhan berliburnya. Fasilitas yang ada di obyek wisata Pantai Glagah sudah memadai, namun saat ini banyak fasilitas yang tidak terawat dan rusak. Rusaknya fasilitas tersebut menjadi tanggung jawab dari Dinas Pariwisata Kulon Progo. Adanya inisiatif dari penduduk setempat, maka penduduk setempat membenahi sendiri fasilitas yang dirasa sangat penting untuk mereka. Masyarakat membenahi fasilitas yang mereka butuhkan untuk bekerja saja dan sesuai dengan dana yang ada karena mereka hanya menggunakan dana swadaya dari iuran penduduk sekitar misalnya membenahi gardu tempat pemungutan retribusi dan penambahan tempat sampah.

c. Marketing/Pemasaran

Pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata hanya berupa pemasaran dan promosi saja. Pengembangan yang dilakukan di Pantai Glagah salah satunya dengan media sosial, yaitu dengan yang mengunggah obyek wisata Pantai Glagah di media sosial agar masyarakat yang belum pernah mengunjungi Pantai Glagah tertarik untuk berkunjung. Dinas Pariwisata juga menyediakan website untuk mempromosikan obyek wisata yang ada di Kulon Progo. Website tersebut rencananya akan dikembangkan dan diperbarui sesuai dengan kondisi obyek wisata Pantai

Glagah saat pembangunan Bandara baru sudah selesai.

d. Kelembagaan

Lembaga yang berkaitan dengan obyek wisata Pantai Gagah antara lain Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata berperan sangat penting dalam mengembangkan obyek wisata Pantai Glagah. Anggaran merupakan salah satu kendala dalam pengembangan obyek wisata Pantai Glagah. Dinas Pariwisata saat ini mempunyai rencana dalam pengembangan di obyek wisata Pantai Glagah. Rencana-rencana tersebut antara lain pembenahan fasilitas, penambahan sarana dan prasarana, pengembangan atraksi wisata, dan penambahan spot-spot foto di obyek wisata Pantai Glagah.

e. Anggaran

Upaya pengembangan obyek wisata Pantai Glagah terdapat kendala yang dialami. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan ialah dalam hal anggaran dimana anggaran yang ada di Dinas Pariwisata harus didedikasikan untuk semua wisata-wisata Kulon Progo yang masih dalam naungan Dinas Pariwisata. Kendala tersebut selalu diatasi dengan cara melakukan musyawarah dan rapat baik dengan jajaran Dinas Pariwisata tersebut maupun dengan masyarakat setempat di Pantai Glagah.

f. Atraksi Wisata

Atraksi wisata yang ada di Pantai Glagah antara lain penyelenggaraan

kesenian jatilan dan angguk yang dipertunjukkan pada waktu-waktu tertentu. Atraksi lainnya yang ada di Pantai Glagah ialah acara labuhan yang dilakukan oleh Puro Pakualam setiap 10 Suro. Atraksi-atraksi tersebut dapat menarik pengunjung sangat banyak. Pengembangan dalam hal atraksi wisata juga semakin dikembangkan yaitu dilaksanakannya acara festival lampion batik.

g. Obyek dan daya tarik wisata

Obyek dan daya tarik di Pantai Glagah yang sangat terkenal ialah adanya pemecah ombak dan laguna. Pengembangan daya tarik yang sudah dilakukan di Pantai Glagah ialah adanya penambahan spot foto.

C. Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Glagah yang dapat dimanfaatkan sebagai Sumber Belajar IPS

Pemanfaatan Pantai Glagah sebagai sumber belajar IPS terdapat faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorongnya ialah sarana dan prasarana yang sudah memadai, kondisi fisik pantai, fungsi obyek wisata, dan adanya komitmen dari berbagai pihak. Faktor penghambatnya antara lain waktu, perijinan, dan jika melaksanakan pembelajaran di luar kelas dapat mengganggu pelajaran lain.

Potensi-potensi yang ada di Pantai Glagah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS adalah:

1. Adanya interaksi antara pengunjung dengan pengunjung lain maupun antara pengunjung dengan masyarakat setempat.

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antarindividu dan kelompok atau antarkelompok. Hal yang bisa dipelajari di Pantai Glagah ialah adanya interaksi antara pengunjung dengan pengunjung lain maupun antara pengunjung dengan masyarakat setempat. Interaksi tersebut misalnya ketika pengunjung membeli sesuatu di warung-warung. Selain itu, adanya bentuk kerjasama antara para pengelola yaitu antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, maupun antara masyarakat setempat dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo juga dapat digunakan sebagai bahan kajian IPS.

2. Adanya kerja sama antara penduduk setempat dengan Dinas Pariwisata

Di Pantai Glagah, yang dapat dipelajari dalam hal manusia sebagai makhluk sosial ialah adanya kerja sama antara pengelola dan masyarakat setempat dalam mengembangkan Pantai Glagah. Selain itu adanya partisipasi antar masyarakat setempat seperti petugas retribusi, petugas parkir, dan pedagang dalam mengembangkan Pantai juga dapat dijumpai di Pantai Glagah.

3. Kegiatan ekonomi di pasar

Potensi Pantai Glagah yang dapat dipelajari ialah adanya tindakan ekonomi, motif ekonomi, dan prinsip ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dapat dipelajari sebagai bahan IPS antara lain kegiatan produksi yang dilakukan oleh para pedagang olahan laut seperti peyek undur-undur, dimana pedagang selalu mengolah olahan undur-undur di tempat tersebut, banyaknya pengunjung yang membeli olahan laut, membeli cendera mata, serta menggunakan jasa perahu wisata.

4. Kegiatan masyarakat setempat

Kegiatan masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar IPS ialah kegiatan dalam hal mata pencaharian. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Glagah ialah petani, namun banyak juga yang menopang hidupnya dengan memanfaatkan Pantai Glagah. Kegiatan masyarakat tersebut dapat dipelajari dan menjadi sumber belajar IPS dalam aspek ekonomi.

5. Keindahan laut dan Pantainya

Laut dan Pantai Glagah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS dalam materi terjadinya angin laut dan angin darat. Angin Laut terjadi pada siang hari, saat matahari mulai memancarkan panasnya, sehingga terjadinya angin laut dapat dijumpai di Pantai Glagah pada waktu siang hari. Sedangkan angin darat adalah udara yang bergerak dari daratan ke lautan.

Angin Darat umumnya terjadi pada malam hari, dimana saat matahari sudah tidak lagi memancarkan panasnya dan angin darat ini juga dapat dijumpai di Pantai Glagah pada saat malam hari.

6. Permasalahan lingkungan di Pantai Glagah

Potensi Pantai Glagah yang sesuai ialah adanya permasalahan lingkungan hidup yang ada di Pantai Glagah dan banyaknya sampah baik sampah pengunjung maupun sampah yang berasal dari laut yang mencemari kawasan pantai seperti yang ada di area pemecah ombak dan di tepi pantai. Selain adanya sampah yang mencemari Pantai, ada juga limbah warung yang juga akan merusak bagian pantai.

7. Perubahan kehidupan masyarakat di Pantai Glagah

Perubahan kehidupan masyarakat yang dimaksud ialah perubahan kehidupan dari waktu ke waktu. Perubahan kehidupan masyarakat di sekitar Pantai Glagah antara lain perubahan pendapatan/ekonomi dan perubahan lingkungan.

2. Upaya pengembangan yang ada di obyek wisata Pantai Glagah yang saat ini telah dilakukan ialah meningkatkan kenyamanan yaitu dalam hal kebersihan dan keamanan. Pengembangan lainnya ialah penambahan obyek dan daya tarik wisata serta atraksi wisata berupa penambahan spot foto yang berada di kawasan pemecah ombak. Atraksi wisata yang ditambah yaitu berupa acara festival lampion batik. Upaya pengembangan Pantai Glagah yang masih dalam rencana ialah pembenahan sarana dan prasarana serta pengembangan dalam bidang pemasaran.

3. Potensi yang ada di Obyek Wisata Alam Pantai Glagah yang dapat dimanfaatkan sebagai Sumber Belajar IPS yaitu adanya interaksi antara pengunjung dengan pengunjung lain maupun antara pengunjung dengan masyarakat setempat, kegiatan ekonomi di pasar, kegiatan masyarakat setempat, adanya kerja sama antara penduduk setempat dengan Dinas, keindahan laut dan pantainya, permasalahan lingkungan di Pantai Glagah, dan perubahan kehidupan masyarakat di Pantai Glagah.

KESIMPULAN

1. Obyek wisata Pantai Glagah memiliki potensi fisik dan nonfisik. Potensi fisik terdiri dari infrastruktur, sarana, dan prasarana. Potensi nonfisik di Pantai Glagah terdiri dari masyarakat, budaya, lingkungan, atraksi wisata, dan daya tarik wisata Pantai Glagah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damardjati. (1995). *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Hasnawati. (2006). *Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3 Nomor 1, April 2006. Hlm: 53.

Lustianti, R. K. (2013). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD, Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. Hlm: 1.

Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Rosda.

Molcong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yoeti, O. A. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Reviewer



HY. Agus Murdiyastomo, M. Hum.
NIR 19580121 198601 1 001

Yogyakarta, Agustus 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Nasiwan, M. Si.

NIP. 19650417 200212 1 001